

Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi Di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan

¹Ayu Handayani & ²Abadi Ishomuddin

Institut Agama Islam Negeri Madura

¹ayhndyn0@gmail.com, ²ibnuishom.ai@gmail.com

Abstract

The development of reading and writing in village children is important in everyday life. With reading and writing, village children will be able to open up their knowledge and get to know the world through reading and writing. In Indonesia, especially in the village of Pademawu Timur, the development of reading and writing does not yet exist and is considered trivial so that it is not given much attention. In developing reading and writing skills, an activity is needed to develop these skills. One of programs that can develop reading and writing skills is *Gubuk Literasi Desa (GLD)*. In this article, the authors explain how *GLD* develop reading and writing skills for village children. This article is structured according to the data and information collected during *Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri dari Rumah (KPM-MDR 2021)* which is about Course of Community Engagement. There, the author collaborated with other students participating in the 2021 KPM-MDR. *Gubuk Literasi Desa (GLD)* as KPM-MDR 2021 program was carried out at the hall of Pademawu Timur village. This program applied the basic teaching, namely providing education and motivation about the importance of literacy, training to read books in the village library, and providing writing assistance for village children. Through this literacy activity, it can be seen that the children have relatively low reading and writing skills, so it is necessary to have a sustainable and continuous activities.

Keywords : Skills, Reading, Writing, Literacy.

Abstrak

Pengembangan membaca dan menulis pada anak desa merupakan suatu hal yang urgen dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya membaca dan menulis ini maka anak desa akan bisa membuka wawasan pengetahuan dan bisa mengenal dunia melalui bacaan dan tulisan. Di Indonesia, khususnya desa Pademawu Timur pengembangan membaca dan menulis ini masih belum ada dan dianggap remeh sehingga kurang diperhatikan. Dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis ini diperlukan yang namanya suatu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Salah satu program yang bisa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis ini ialah kegiatan gubuk literasi desa. Maka dari itu, Dalam artikel ini akan memaparkan bagaimana proses

kegiatan literasi desa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak desa Artikel ini disusun sesuai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan selama penulis melaksanakan kegiatan KPM-MDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri Dari Rumah) 2021. Disini penulis berkolaborasi dengan mahasiswa lain peserta KPM-MDR 2021 dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. KPM-MDR 2021 dengan kegiatan gubuk literasi desa ini dilakukan di balai desa Pademawu Timur. Kegiatan gubuk literasi ini menggunakan pengajaran dasar yakni memberikan edukasi dan motivasi tentang pentingnya literasi, melatih baca buku di perpustakaan desa, dan memberikan pendampingan menulis bagi anak desa. Metode dalam kegiatan literasi ini ialah metode yang bervariasi mulai dari metode ceramah, dan metode kooperatif lainnya. Melalui kegiatan literasi ini dapat diketahui bahwa anak desa memiliki keterampilan membaca dan menulis yang relatif rendah sehingga perlu yang namanya kegiatan berkelanjutan dan terus menerus dari kegiatan gubuk literasi desa ini agar keterampilan membaca dan menulis anak desa terus berkembang dan tetap terjaga.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca, Menulis, Literasi.

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5733>

Received 10 November 2021; **Received in revised form** 21 Desember 2021; **Accepted** 30 Desember 2021

2684-9615/ ©2021 [Perdikan: Journal of Community Engagement](#). This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pengembangan keterampilan membaca dan menulis sangatlah penting bagi anak-anak, agar menjadikan generasi penerus bangsa yang membanggakan lewat tulisan. Mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis, mestilah banyak mendengar dan membaca. Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis (Dalman, 2015).

Jadi, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis karena menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis,

setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Dengan menulis kita meninggalkan monumen dalam kehidupan ini bahkan ketika kita menulis karya kita akan abadi walau kita telah meninggal dunia. Untuk itu saat ini mulai dengan memiliki buku catatan yang mencatat hal-hal menarik yang kita temui di jalan, atau di rumah. Maka kita akan terbiasa untuk menulis dan mengasah ketajaman kemampuan menulis kita (Alam, 2015).

Di zaman sekarang, zaman yang serba canggih dan serba teknologi banyak anak-anak yang kecanggungan gadget sehingga mengakibatkan terbengkalainya kewajiban yang sebenarnya sebagai penerus bangsa. Sebenarnya kemajuan teknologi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak-anak apabila digunakan secara bijak dan baik, tetapi melihat dilapangan kemajuan teknologi disalah gunakan seperti terlalu sering memegang gadget, bermain game secara berlebihan dan main HP secara berlebihan. Karena seringnya mereka bermain *smartphone*, hal yang sangat penting seperti keterampilan membaca dan menulis seakan-akan diremehkan dan dipandang sebelah mata. Mereka lebih suka disebut pandai dan hebat dalam bermain *game* daripada pandai dalam keterampilan membaca dan menulis. Hal ini tidak hanya terjadi pada anak-anak yang tinggal di perkotaan melainkan dialami juga di pedesaan dan relatif banyak anak-anak yang terlena dengan kemajuan teknologi ini.

Seperti yang penulis temui di salah satu desa, tempat penulis tinggal dan sekaligus sebagai tempat melaksanakan KPM-MDR (kuliah pengabdian masyarakat mandiri dari rumah) yaitu desa Pademawu Timur banyak anak-anak desa yang belum gemar dalam membaca dan menulis diakibatkan oleh kecanduan gadget, anak desa banyak yang kecanduan gadget dan game sehingga tingkat membaca dan menulis mereka cukup rendah.

Desa Pademawu Timur ini merupakan salah satu desa yang terletak di daerah dataran di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan dengan beragam keindahan alam yang indah dan asri. Menurut pendapat beberapa sesepuh di desa Pademawu Timur sejarah dinamakan desa Pademawu Timur ini yaitu menurut mbah Parto, desa Pademawu berasal dari kata (*dhemabuh*) karena orang-orang pada zaman dahulu *pacacana* *bunyarbuh* (pintar dalam berbicara dan pintar dari segi pendidikannya). Terutama masyarakat desa Pademawu Timur, dimana desa Pademawu Timur mempunyai kelebihan sebagai Desa Pendidikan se-Kecamatan Pademawu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pada zaman dahulu desa Pademawu Timur ini merupakan desa dengan pendidikan yang baik tetapi lambat laut seiring berkembangnya zaman berkurang khususnya

kalangan anak-anak muda penerus bangsanya, mereka lebih memilih bermain game daripada membaca buku dan belajar menulis.

Sebenarnya di desa Pademawu Timur sudah menyediakan layanan perpustakaan desa Pademawu Timur yang bertempat di balai desa Pademawu Timur Jl. Malangan, hal ini bertujuan agar anak-anak desa Pademawu Timur gemar membaca dan belajar menulis. Tetapi melihat dilapangan, walaupun adanya perpustakaan desa tidak mengubah kebiasaan buruk anak-anak desa. Mereka hanya datang perpustakaan desa untuk numpang *Wifi* dan ujung-ujungnya main game bukan membaca buku. Hal tersebut yang membuat miris sebagai generasi penerus bangsa.

Karena mengingat pentingnya keterampilan membaca dan menulis bagi anak-anak desa sebagai penerus bangsa maka perlu yang namanya suatu wadah atau kegiatan pemberdayaan dalam rangka mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak desa. Salah satu kegiatan pemberdayaan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak khususnya desa yaitu kegiatan gubuk literasi.

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memperkaya pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, mengutamakan pemecahan masalah, berkomunikasi secara efektif, mengembangkan potensi, dan aktif berpartisipasi dalam bermasyarakat. Budaya literasi sedang digalakkan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas SDM, menjadikan pribadi yang cerdas, kreatif, dan produktif (Rohanda, Prahatmaja & Rosfiantika, 2014).

Gerakan literasi yang diusung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merupakan salah satu gagasan untuk mempercepat pertumbuhan literasi di Indonesia. Hal ini tentunya perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari keluarga (Sukaesih, Witoto, & Sumiati, 2013). Gerakan literasi ini menjalar di semua sekolah maupun masyarakat. Oleh karenanya, penulis ikut serta dalam mendukung gerakan literasi dengan membuat Gubuk Literasi (Rohman & Sukaesih, 2017). Gubuk literasi sudah banyak tumbuh di berbagai daerah, hal tersebut ini yang membuat penulis untuk memprogramkan kegiatan literasi desa di desa Pademawu Timur sebagai kegiatan KPM-MDR 2021. Dengan dibuatnya program gubuk literasi ini diharapkan anak-anak desa Pademawu Timur mampu mempersiapkan dan menghadapi perubahan sosial.

Tujuan dari kegiatan literasi desa ini ialah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Melihat pernyataan diatas dan fakta-fakta dilapangan di desa Pademawu Timur anak-anak desa di Pademawu Timur tingkat membaca dan menulis masih cukup rendah, mereka kebanyakan malas untuk membaca apalagi menulis salah satunya diakibatkan oleh kecanduan gadget. Pada awal pada saat penulis

melakukan sosialisasi mengenai gubuk literasi desa ini ada beberapa anak desa yang meremehkan keterampilan membaca dan menulis ini, mereka masih menganggap sepele akan hal tersebut karena mereka sudah biasa dalam membaca dan menulis. Tetapi Ketika praktek langsung mereka malah kelihatan malas dalam membaca dan menulisnya masih kurang.

Maka dari itu, melihat fakta-fakta yang ada penulis tertarik untuk memberikan pengembangan dan pembinaan keterampilan membaca dan menulis pada anak desa melalui kegiatan gubuk literasi. Penulis sangat prihatin terhadap minat membaca dan menulis anak desa Pademawu Timur, hal tersebutlah yang memberikan alasan penulis memilih tema kegiatan KPM-MDR 2021 ini sekaligus tema dalam artikel ini.

Berdasarkan surat edaran Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (2021) yang berisi tentang kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) diperguruan tinggi Islam sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, maka Rektor IAIN Madura menugaskan peserta KPM IAIN Madura tahun 2021 dilakukan secara mandiri. Atau dalam surat edaran dari menteri Agama di atas disebut dengan KPM-MDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri Dari Rumah). Kegiatan KPM yang dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 ini, pastinya memiliki kendala dan tantangan tersendiri bagi peserta KPM begitupun penulis. Dan berdasarkan juknis KPM-MDR IAIN Madura 2021, peserta KPM disarankan untuk berkolaborasi dengan peserta KPM yang lain yang satu daerah maka dari itu penulis berkolaborasi dengan peserta KPM di Desa Pademawu Timur. Syarat utama dalam melaksanakan KPM-MDR 2021 di tengah pandemi Covid-19 ini ialah menjaga protokol kesehatan. Dan hal yang paling penting adalah menjaga kesehatan anak desa sebagai murid atau peserta literasi jangan sampai jatuh sakit atau bahkan terjangkit wabah tersebut.

Mengingat sekarang virus Covid-19 masih ada, anak-anak desa khususnya mereka yang sekolah (SD, SMP, dan SMA) pembelajaran di alihkan ke belajar dirumah atau yang dikenal dengan sebutan sekolah daring (dalam jaringan). Hal inilah salah satu penyebab anak-anak desa rasa malas dan bosannya bertambah karena tidak bersekolah dan hanya belajar di gadget, yang mana mereka akan fokus untuk main game saja sedangkan belajarnya diacuhkan. Sehingga rasa malas, bosan dan semacamnya bertumpuk dipikiran mereka ketika mereka akan diajak untuk membaca ataupun menulis. Hal inilah salah satu yang menjadi tantangan bagi peserta KPM khususnya penulis, yang mana penulis dan peserta KPM lainnya harus bisa membuat suasana dalam pengembangan atau pembinaan ini lebih menyenangkan agar pembelajaran yang sarasannya adalah anak-anak desa mulai dari SD, SMP, dan SMA dapat menerima pembinaan secara baik.

Sebenarnya mengingat zaman yang serba canggih ini keterampilan membaca dan menulis sangat terbantu yang mana merreka bisa membaca dari gadgetnya mulai dari membaca sejarah, berita atau yang lainnya dan juga mereka bisa menulis catatan di gadgetnya mengenai kegiatan-kegiatan sehari-hari mereka. Sehingga keterampilan dalam membaca dan menulis mereka bisa terasah dan menjadi penerus bangsa yang jago membaca serta menulis. Kecanggihian gadget sebenarnya sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak desa apabila mereka memanfaatkan gadget secara positif dan baik.

Dalam pengembangan atau pembinaan keterampilan membaca dan menulis ini penulis dan peserta KPM lainnya menggunakan metode ceramah, membaca di perpustakaan desa, menulis karya mulai dari narasi untuk siswa SMA, cerpen untuk siswa SMP, dan puisi untuk siswa SD. Dalam memotivasi anak-anak desa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulisnya penulis menerapkan dengan memberikan pujia-pujian kecil kepada mereak yang percaya diri serta rajin dalam menulis karya sehingga rasa percaya diri mereka akan lebih bertambah yang mengakibatkan mereka akan lebih semangat dalam mengembangkan dirinya dalam hal membaca dan menulis.

Maka setelah penulis mengetahui berbagai fakta dan permasalahan seperti yang telah dijelaskan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan gubuk literasi pada anak desa ini sangat penting dan mengingat masih banyak anak desa yang masih malas dalam membaca apalagi menulis. Dengan adanya kegiatan gubuk literasi ini diharapkan memberikan dampak yang positif bagi anak desa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulisnya. Dari hasil kegiatan gubuk literasi desa ini nantinya akan dibuatkan sebuah buku hasil karya anak desa dengan judul DESA WICARA, sehingga dengan dibukukannya hasil karya anak desa tersebut maka semangat mereka akan bertambah karena memiliki karya yang dibukukan dan orang tua merekapun akan bangga karena anaknya memiliki keterampilan dalam menulis karya. Dan buku hasil karya anak desa ini juga akan diberikan dan diletakkan di perpustakaan desa sehingga para anak desa dapat membacanya dan dapat menambah motivasi mereka untuk membuat karya juga.

Pelaksanaan kegiatan KPM-MDR 2021 ini dilaksanakan di tengah wabah Covid-19, hal ini menuntut agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah dan petugas kesehatan yang menangani pencegahan virus ini tidak menyebar luas. sehingga bagaimana peserta KPM, dalam hal ini penulis sendiri melaksanakan kegiatannya agar tetap sesuai protokol kesehatan yang ada.

2. Metode

Kegiatan KPM-MDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri Dari Rumah) 2021 yang dilaksanakan oleh penulis ini dilaksanakan di balai desa Pademawu Timur yang beralamat di JL. Malangan, Pademawu Timur, Pademawu, Pamekasan. Adapun tanggal pelaksanaan dari KPM-MDR 2021 ini dimulai pada tanggal 09 Juni 2021 dan di akhiri pada tanggal 17 Juli 2021. Pelaksanaan KPM-MDR 2021 oleh penulis ini dilaksanakan secara tatap muka dengan syarat mematuhi protokol Kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah mulai dari menerapkan 3 M atau lebih baik 5 M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan menjaga mobilitas). Pihak-pihak yang terkait dengan adanya KPM-MDR 2021 khususnya kegiatan yang akan dilaksanakan penulis ini ialah kepala desa Pademawu Timur yaitu ibu Juma'ati Elis Susanti, S. H, kepala perpustakaan desa Bunga Bangsa Pademawu Timur yaitu ibu Faradillah, perangkat-perangkat desa Pademawu Timur, dan anak-anak desa Pademawu Timur peserta literasi mulai dari siswa SD-SMA.

Pelaksanaan KPM-MDR 2021 yang dilakukan oleh penulis ini dilaksnakan dengan metode ceramah dan metode PAR. Metode ceramah dengan maksud memberikan pengembangan dan pembinaan mengenai keterampilan membaca dan menulis anak desa melalui kegiatan gubuk literasi. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian ini yaitu dapat memberikan informasi, pemahaman, dan keterampilan pada anak-anak desa mengenai membaca dan menulis. KPM PARTISIPATORIS yang menggunakan metode *Participatory Action Researh* (PAR) yang bertumpu pada pengambilan data, mengangkat masalah fenomena yang ada dalam masyarakat dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat yang tentunya mahasiswa juga ikut berpartisipasi didalamnya (Adimiharja & Hikmat, 2003; Pratiwi, 2007). Mahasiswa dalam kegiatan KPM-PAR ini tidak hanya mengabdikan pada masyarakat akan tetapi juga belajar dari masyarakat, bersama masyarakat dan untuk masyarakat yang kemudian dapat merumuskan sebuah teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik yang tentunya ada keterlibatan masyarakat didalamnya (Handayani, 2009).

3. Hasil Dan Pembahasan

Literasi yang ada di Indonesia masih belum menjadi sebuah budaya yang dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Suragangga, 2017). Survei yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2016 mengenai budaya membaca yang ada di negara-negara ASEAN menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki budaya membaca paling rendah dengan nilai 0,001. Hal ini mengandung artian dari 1000 (seribu) orang penduduk hanya 1 (satu) orang yang gemar membaca (Nopilda & Kristiawan, 2018).

Anak-anak merupakan sasaran yang ideal dalam gerakan literasi perdesaan, hal ini dikarenakan aktivitas mereka yang dalam proses belajar memerlukan berbagai referensi guna menunjang pengetahuan mereka. Adanya sikap yang menjadikan literasi sebagai sebuah kebutuhan dan budaya akan memberikan banyak manfaat bagi anak-anak dan pemuda (Irianto & Febrianto, 2017).

Minimnya budaya literasi juga dialami oleh generasi muda yang masih dalam proses pendidikan, bahkan salah satu kajian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca buku sebanyak 17 halaman selama satu tahun atau 1 (satu) halaman dalam setiap 2 (dua) minggu (Wandasari, 2017). Hal ini tentu menjadi keprihatinan bahwa generasi muda yang diharapkan mampu menjadi generasi yang unggul secara praktis tidak memiliki budaya literasi yang baik dan tidak menganggap literasi akan mampu membawa perbaikan bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan kepada anak-anak dan pemuda untuk mengakses literasi yang tidak hanya secara tradisional dimana mereka mendatangi perpustakaan atau membeli buku yang menunjang proses belajar mereka. Berbagai buku elektronik dan bahan bacaan lainnya tersedia secara daring (*online*), baik itu yang disediakan oleh pemerintah maupun oleh organisasi swasta dan bisnis (Akbar & Anggraeni, 2017; Silvana & Cecep, 2018).

Berdasarkan kepada fakta empiris di Desa Pademawu Timur dapat dikatakan bahwa anak-anak kurang memanfaatkan literasi secara digital untuk meningkatkan pengetahuan dan menunjang pembelajaran mereka. Anak-anak justru memanfaatkan akses internet sebagai tempat mereka bermain dan mencari hiburan seperti dipergunakan untuk bermain *game online* atau aktif dalam situs jejaring sosial seperti facebook dan instgram.

Kondisi seperti ini sejalan dengan beberapa pendapat pakar seperti Lombogia, Kairupan, dan Dundu (2018); Sari, Ilyas, dan Ildil (2017) yang semua sependapat menyebut bahwa akses internet tidak benar-benar dimanfaatkan oleh anak-anak dan masyarakat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Bahkan internet memiliki dampak buruk bagi anak-anak dan pemuda yang salah satunya menurunkan minat mereka untuk belajar dan memberikan sifat kecanduan terhadap konten negatif. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan literasi dengan nama gubuk literasi desa sebagai kegiatan KPM-MDR 2021.

Dalam kegiatan KPM-MDR 2021 penulis disini mengambil tema kegiatan berupa pengembangan mengenai keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan gubuk literasi desa yang mana pada kegiatan KPM-MDR 2021 yang penulis jalankan lebih memfokuskan pada pengembangan dan pembinaan menulis karya pada anak desa. Alasan penulis memilih kegiatan

ini sebagai kegiatan KPM-MDR 2021 ialah karena di desa Pademawu Timur anak-anak desanya masih kurang dalam segi membaca apalagi menulis sebuah karya, mengingat dalam menciptakan anak bangsa yang berkualitas dimulai dari menciptakan anak bangsa yang berasal dari desa karena untuk membangun sebuah negeri dimulai dari membangun desa.

Pembinaan keterampilan membaca dan menulis pada anak desa melalui kegiatan gubuk literasi ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan lamanya yang bertujuan agar anak desa mampu membaca sebagai kegiatan sehari-hari dan menulis karya dengan baik. Kegiatan literasi desa ini tidak dilakukan setiap hari karena penulis juga melaksanakan kegiatan tambahan dalam KPM-MDR 2021 ini, tetapi kegiatan literasi desa ini diutamakan dari kegiatan yang lainnya dan kegiatan tersebut dilakukan 4-5 hari dalam seminggu di balai desa Pademawu Timur. Waktu pelaksanaan pembinaan keterampilan membaca dan menulis ini dilaksanakan pada waktu pagi hari yang Ketika anak-anak desa sedang libur sekolah dan juga dilaksanakan pada siang hari atau sore hari Ketika anak-anak desa sedang masuk sekolah.

Kegiatan gubuk literasi desa ini sangat didukung oleh kepala desa Pademawu Timur yang mana beliau menyediakan tempat dan waktu kapan saja apabila penulis ingin melakukan kegiatan gubuk literasi ini. Disini penulis berkolaborasi dengan peserta KPM yang berasal dari desa Pademawu Timur juga sehingga kegiatan gubuk literasi desa ini dapat berjalan lancar dan sebagaimana mestinya. Tujuan utama dari kegiatan gubuk literasi desa ini ialah menerbitkan sebuah buku dengan judul buku "Desa Wicara" yang mana didalam buku tersebut merupakan kumpulan-kumpulan hasil karya menulis anak-anak desa melalui kegiatan gubuk literasi. Jadi dengan adanya sebuah buku ini maka kegiatan KPM-MDR 2021 yang dilaksanakan penulis memiliki sebuah hasil nyata yaitu sebuah buku. Buku hasil kegiatan literasi desa tersebut akan di pajang di perpustakaan Bunga Bangsa Desa Pademawu Timur sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa anak desa Pademawu Timur berbakat dalam menulis sebuah karya.

Kegiatan literasi desa diikuti oleh anak desa mulai dari siswa SD, SMP, dan SMA. Yang mana ketiga tingkatan tersebut dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis berbeda-beda apabila SD fokus pengembangannya dalam membaca dan menulis puisi, SMP fokus pengembangannya dalam membaca dan menulis cerpen, sedangkan SMA fokus pengembangannya dalam membaca dan menulis narasi. Dan perlu diketahui, dalam kegiatan literasi desa dalam rangka pengembangan keterampilan membaca dan menulis pada anak desa ini penulis dan peserta KPM desa Pademawu Timur membagi tugas, ada yang kebagian untuk memberikan pembinaan dan pendampingan SD, SMP dan SMA sehingga

dengan adanya pembagian tugas ini kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pada tanggal 07 Juni 2021 penulis dan peserta KPM yang lain dari Desa Pademawu Timur melakukan perizinan ke kepala desa Pademawu Timur untuk melaksanakan kegiatan KPM-MDR 2021 di desa Pademawu Timur khususnya di balai desa Pademawu Timur karena kegiatan KPM-MDR 2021 ini penulis banyak melakukan di balai. Dan pada tanggal 10 Juni 2021 di balai Desa Pademawu Timur dilaksanakan pembukaan atau launching kegiatan gubuk literasi desa yang diresmikan dengan pemotongan pita oleh kepala desa Pademawu Timur yaitu ibu Juma'ati Elis Susanti, S. H.

Literasi apabila dikaji secara mendalam tidak hanya diartikan sebagai *literate* (melek huruf), tetapi juga diartikan sebagai praktik-praktik dalam sebuah situasi sosial, sejarah dan budaya dalam rangka menciptakan dan mengartikan (*interpretate*) makna melalui teks (Kern dalam Marfu'i, 2016). Apabila makna ini diterapkan, maka kemampuan literasi seyogyanya mampu membendung berita palsu (*hoax*) dan konten-konten negatif lainnya secara elektronik dikarenakan masyarakat yang memiliki budaya literasi akan mampu menyaring berbagai informasi yang dihadapkan kepadanya (Rohidin, 2012). Pemahaman tersebut di atas menkonstruksikan pemahaman bahwa literasi memiliki peran yang penting baik bagi kehidupan pribadi, masyarakat juga bagi negara, sehingga gerakan literasi perlu diupayakan oleh semua pihak baik secara individu, secara berkelompok maupun secara nasional melalui instrumen kebijakan literasi nasional (Andina, 2017; Permatasari, 2015).

Untuk lebih rincinya mengenai kegiatan KPM-MDR 2021 yang dilakukan penulis yang berfokus dalam kegiatan gubuk literasi desa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak desa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Rincian kegiatan ini berdasarkan hasil lapangan yang dilakukan penulis selama melakukan KPM-MDR 2021 dan berdasarkan program kerja yang telah disetor dan disetujui oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan).

Tabel 1. Alur kegiatan literasi desa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis anak desa.

Nama Aktivitas	Target Capaian	Target Keluaran	Jadwal Kegiatan
Pelepasan peserta KPM-MDR 2021 dan Pembukaan KPM Desa Pademawu Timur	Memahami tugas sebagai peserta KPM-MDR 2021	Mahasiswa mampu menyelesaikan KPM-MDR 2021 secara baik dan bisa berguna bagi dirinya serta masyarakat	Senin, 01 Juni 2021

Sosialisasi launching pembukaan gubuk literasi desa	Mengetahui maksud diadakannya dari kegiatan literasi desa.	Mahasiswa: Memberikan pembinaan keterampilan membaca dan menulis secara baik sehingga memberikan manfaat bagi anak-anak desa. Anak Desa: Mengerti dan memahami kegiatan gubuk literasi desa	Kamis, 10 Juni 2021
Memperdalam kegiatan gubuk literasi desa	Mendalami kegiatan gubuk literasi desa.	Mahasiswa: Untuk memberikan kegiatan literasi pengembangan keterampilan membaca dan menulis anak desa secara baik dan berkualitas sehingga kegiatan tersebut berjalan secara lancar.	Senin, 14 Juni 2021
Kegiatan membaca buku di perpustakaan desa Pademawu Timur	Mampu meningkatkan senang membaca.	Anak desa bisa gemar membaca dan menjadikan membaca sebagai hobi yang menyenangkan.	Rabu, 16 Juni 2021
Kegiatan memberikan edukasi mengenai literasi kepada anak desa	Dapat mengetahui apa itu kegiatan gubuk literasi desa dan apa saja manfaat kegiatan tersebut.	Anak desa dapat mengetahui manfaat literasi desa ini sehingga anak desa bisa termotivasi dalam mengikuti literasi ini, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dan pastinya bermanfaat.	Kamis, 17 Juni 2021
Kegiatan bimbingan literasi mengenai membaca dan menulis	Memahami pentingnya membaca dan menulis	Anak desa bisa paham mengenai pentingnya membaca dan menulis	Minggu, 27 Juni 2021
Kegiatan membaca buku di	Mampu meningkatkan senang membaca	Anak desa bisa gemar membaca dan menjadikan membaca sebagai hobi	Senin, 28 Juni 2021

perpusdes		yang menyenangkan	
Pendampingan pertama kegiatan literasi yang berfokus dalam menulis karya	Mampu memahami bagaimana menulis karya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Anak desa bisa menulis karya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Selasa, 29 Juni 2021
Pendampingan kedua kegiatan literasi yang berfokus dalam menulis karya	Mampu memahami bagaimana menulis karya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Anak desa bisa menulis karya lebih baik lagi daripada sebelumnya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Kamis, 01 Juli 2021
Pendampingan ketiga kegiatan literasi yang berfokus dalam menulis karya	Mampu memahami bagaimana menulis karya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Anak desa bisa menulis karya lebih baik lagi daripada sebelumnya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Sabtu, 03 Juli 2021
Pendampingan ketiga kegiatan literasi yang berfokus dalam menulis karya	Mampu memahami bagaimana menulis karya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Anak desa bisa menulis karya secara baik dan sesuai dengan ketentuan menulis karya (SD-puisi, SMP-cerpen, dan SMA-narasi)	Senin, 05 Juli 2021
Penyetoran hasil karya tulis dari hasil bimbingan dan pendampingan literasi	Mampu menghasilkan karya tulis yang baik	Anak desa dapat menulis karya dan dikumpulkan untuk diberikan masukan atas hasil karyanya	Selas, 06 Juli 2021
Kegiatan membaca dari hasil karya tulis	Mampu percaya diri terhadap karya tulisnya sendiri	Anak desa bisa percaya diri membacakan hasil karya menulisnya didepan orang lain	Kamis, 08 Juli 2021
Corrective feedback hasil tulisan kegiatan literasi	Mengetahui apa kesalahan, kelebihan dan kekurangan dari hasil karya tulis	Anak desa sudah mampu menulis karya secara baik yang mana pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing	Sabtu, 10 Juli 2021

Proses penerbitan hasil karya tulisan dari kegiatan gubuk literasi desa	Mampu menerbitkan sebuah buku hasil kegiatan gubuk literasi	Anak desa mampu menerbitkan hasil menulisnya yang merupakan hasil kegiatan gubuk literasi desa yang dibina oleh peserta KPM-MDR 2021 desa Pademawu Timur	Senin, 12 Juli 2021
Launching buku karya menulis anak desa dari kegiatan gubuk literasi desa	Memberitahukan bahwa hasil kegiatan literasi desa ini ialah sebuah buku kumpulan karya anak-anak desa	Anak desa bisa memiliki buku hasil karya menulisnya dan mereka bisa termotivasi lagi dalam memperdalam membaca dan menulis sebuah karya	Jum'at, 16 Juli 2021

Dari tabel jadwal kegiatan diatas sudah jelas mengenai alur kegiatan pengembangan keterampilan membaca dan menulis anak desa melalui kegiatan gubuk literasi. Kegiatan gubuk literasi ini sangat membantu anak desa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sebuah karya. Keterampilan membaca anak desa sudah dikatakan meningkat daripada sebelumnya karena mereka dilatih untuk membaca dengan nuansa baru dan menyenangkan dan juga keterampilan menulis anak desa yang dikhususkan menulis sebuah karya sudah baik, anak desa bisa menulis sebuah karya secara baik dan benar sehingga mereka memiliki sebuah karya hasil tulisannya sendiri.

Hasil dari kegiatan gubuk literasi desa ini anak desa memiliki sebuah buku hasil karya menulis mereka yang mana pada sebelum-sebelumnya di desa Pademawu Timur anak desanya belum memiliki sebuah karya menulis. Anak desa mulai dari tingkatan SD, SMP, dan SMA sudah mahir dalam membuat sebuah karya. Mereka lebih sudah memiliki pengalaman dalam menulis karya sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan apa yang didapat oleh anak desa dapat diterapkan dan digunakan dan yang paling utama terus membuat sebuah karya tulis karena karya menulis akan tetap abadi walaupun orang yang membuat karya sudah tiada.

Dalam metode pengembangan dan pembinaan ini menggunakan metode ceramah, contoh dan praktek langsung. Yang mana penulis terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara menulis karya yang baik itu, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis karya dan yang lainnya, setelah itu penulis memberikan suatu contoh hasil tulisan karya misal apabila SD-puisi, SMP-cerpen dan SMA-narasi maka langkah selanjutnya mereka menulis langsung karyanya.

Dalam pengembangan keterampilan membaca anak desa, penulis membiasakan mereka membaca sebelum belajar menulis karya dan ada

kegiatan khusus juga membaca di perpustakaan desa yang bisa dilihat di tabel alur kegiatan penulis. Sedangkan kegiatan pengembangan menulis karya ini penulis lebih menekankan disini karena menulis karya suatu hal yang bisa dibidang cukup sulit dalam mengajarkannya jadi penulis beserta peserta KPM lainnya menfokuskan pendampingan dalam menulis karya yang mana menulis karya.

Pendampingan atau pembinaan pertama menulis karya ini menjelaskan bagaimana menulis karya yang baik itu kemudian mereka diberikan suatu contoh karya sehingga mereka memiliki gambaran awal mengenai karya yang akan mereka tulis. Pendampingan dan pembinaan kedua, ketiga dan keempat dalam pengembangan keterampilan menulis karya, anak desa mempraktekkan atau menulis sebuah karya (SD menulis puisi, SMP menulis cerpen, dan SMA menulis narasi). Mereka menulis karya selama kurang lebih 2 minggu dengan dilakukannya pembinaan oleh penulis dan peserta KPM lainnya yang bertugas.

Setelah anak-anak desa selesai menulis sebuah karya maka penulis melakukan *corrective feedback* terhadap karya menulis anak desa, apa yang kurang. Setelah itu kumpulan hasil menulis karya anak desa diketik dan dijadikan satu file untuk dijadikan buku. Proses pengetikan dan penerbitan buku membutuhkan waktu 3 hari. Pada tanggal 16 Juli 2021 buku hasil kegiatan literasi desa dengan judul buku Desa Wicara resmi dipublikasikan.

Untuk melihat E-book hasil karya menulis anak desa Pademawu Timur yang merupakan hasil dari kegiatan KPM-MDR 2021 yang dilakukan penulis dan peserta KPM lainnya bisa di akses pada link berikut: <https://drive.google.com/folderview?id=164Ema8d1hqHFpluPQZTfFe76n-d-HMYP>.

Pada tanggal 16 Juli 2021 merupakan acara *launching* buku Desa Wicara yang didatangi oleh kepala desa, kepala perpustakaan, perangkat des Pademawu Timur dan juga beberapa dari peserta literasi. *Launching* buku Desa Wicara ini dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat yang mana harus 5 M dan juga dalam kegiatan ini tidak mengundang banyak orang hanya kurang lebih 20 orang saja mengingat kondisi Covid-19 yang tidak memungkinkan.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan KPM-MDR 2021 oleh penulis yang mengusung tema kegiatan gubuk literasi desa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis anak desa membuahkan sebuah hasil yang membanggakan yaitu sebuah buku dengan judul buku Desa Wicara. Walaupun dalam kegiatan literasi ini pasti memiliki kendala dan hambatan tetapi tidak menyurutkan penulis dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dan tidak lupa pula penulis mengingatkan kepada seluruh masyarakat khususnya anak desa yang mengikuti kegiatan gubuk literasi

untuk tetap dirumah saja apabila tidak diperlukan dan yang terpenting selalu menjaga kesehatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan KPM-MDR (Kuliah Pengabdian Masyarakat Mandiri Dari Rumah) 2021 yang dilaksanakan oleh penulis ini dilaksanakan di balai desa Pademawu Timur yang beralamat di JL. Malangan, Pademawu Timur, Pademawu, Pamekasan. Adapun tanggal pelaksanaan dari KPM-MDR 2021 ini dimulai pada tanggal 09 Juni 2021 dan di akhiri pada tanggal 17 Juli 2021. kegiatan KPM-MDR 2021 penulis disini mengambil tema kegiatan berupa pengembangan mengenai keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan gubuk literasi desa yang mana pada kegiatan KPM-MDR 2021 yang penulis jalankan lebih memfokuskan pada pengembangan dan pembinaan menulis karya pada anak desa. Alasan penulis memilih kegiatan ini sebagai kegiatan KPM-MDR 2021 ialah karena di desa Pademawu Timur anak-anak desanya masih kurang dalam segi membaca apalagi menulis sebuah karya, mengingat dalam menciptakan anak bangsa yang berkualitas dimulai dari menciptakan anak bangsa yang berasal dari desa karena untuk membangun sebuah negeri dimulai dari membangun desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini metode ceramah, pemberian contoh, dan praktek langsung dalam menulis.

Hasil kegiatan KPM-MDR 2021 oleh penulis yang mengusung tema kegiatan gubuk literasi desa dalam pengembangan keterampilan membaca dan menulis anak desa membuahkan sebuah hasil yang membanggakan yaitu sebuah buku dengan judul buku Desa Wicara. Untuk melihat E-book hasil karya menulis anak desa Pademawu Timur yang merupakan hasil dari kegiatan KPM-MDR 2021 yang dilakukan penulis dan peserta KPM lainnya bisa di akses pada link berikut:

<https://drive.google.com/folderview?id=164Ema8d1hqHFpluPQZTffe76n-d-HMYP>.

Tujuan dari kegiatan KPM-MDR oleh penulis disini sangat bermanfaat bagi desa dan masyarakat yang mana desa akan menghasilkan anak-anak penerus bangsa yang hebat. Dengan adanya kegiatan gubuk literasi desa ini akan bermanfaat bagi masyarakat khususnya anak desa yang mana mereka akan memiliki pengalaman dalam menulis karya sehingga mereka bisa melatih lebih dalam skill tersebut sehingga bisa saja menjadi seorang penulis hebat dan besar.

Daftar Pustaka

Adimiharja, K., & Hikmat, H. *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Humaniora, 2003.

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. Teknologi Dalam Pendidikan: Literasi Digital Dan Selfdirected Learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigenous* 2, No. 1 (2017).
- Alam, S. Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Perdesaan. *Jurnal JUPITER* 14, No. 2 (2015).
- Andina, E. Pentingnya Literasi Bagi Peningkatan Kualitas Pemuda. *Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial* 9, No. 21 (2017).
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Handayani, S. *Penerapan Metode Penelitian Participatory Research Apraisal Dalam Penelitian Permukiman Vernakular (Permukiman Kampung Kota)*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2009.
- Irianto, P. O., & Febrianto, L. Y. *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2017.
- Lombogia, B. J., Kairupan, B. H., & Dundu, A. E. Hubungan Kecanduan Internet Dengan Kualitas Tidur Pada Siswa SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Medik Dan Rehabilitasi* 1, No. 2 (2018).
- Marfu'i, L. N. R. Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearnig Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* 3, No. 2 (2016).
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke 21. *Jurnal Manajemen: Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* 3, No. 2 (2018).
- Permatasari, A. *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. Bengkulu: UNIB Press, 2015.
- Rohanda, Prahatmaja, N., & Rosfiantika, E. Pembinaan Perpustakaan Desa Di Desa Dangiang dan Dawungsari Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 3, No. 1 (2014).
- Rohidin, R. Internet Dalam Konteks Perpustakaan. *Jurnal Pustakaloka* 4, No. 1 (2012).
- Rohman, A. S., & Sukaesih, S. Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus di Desa Margamukti Pangalengan Bandung. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 26, No. 2 (2017).
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ifdil. Tingkat Kecanduan Internet Pada Remaja Awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, No. 2 (2017).
- Silvana, H., & Cecep. Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, No. 2 (2018).

- Sukaesih, Witoto, & Sumiati. Pembinaan Perpustakaan Desa di Kampung Cirendeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 2, No. 2 (2013).
- Surangga, I. M. N. Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 2 (2017).
- Wandasari, Y. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen: Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* 1, No. 1 (2017).